

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan, seperti perubahan teknologi, perubahan sosial dan perubahan budaya yang terutama membawa dampak dalam berbagai kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi panutan setiap berbicara masalah pendidikan. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.¹

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses di mana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara untuk mengukur kemampuan,

¹ Munirah, Sistem Pendidikan di Indonesia; antara keinginan dan realita, *Jurnal Auladuna*, Vol.2 No.2 2 Desember 2015, hlm, 233.

pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran di sekolah yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa.²

Pendidikan merupakan usaha dasar yang disengaja untuk mengembangkan kepribadian seseorang. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan modal dasar pembangunan yang menentukan arah perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam perspektif filosofis, pendidikan adalah usaha membantu manusia memanusiakan manusia. Artinya, manusia yang mendapat pendidikan akan lebih baik dalam menjalani kehidupannya dibanding manusia yang tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah siswa/mahasiswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan

² Tiara Ernita, Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.6, No.11, Mei 2016, hlm, 971.

³ Indrawati Romadhoni, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Disertai Media CD Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol.5, No.4, Maret 2017, hlm, 329.

martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.⁴

Pendidikan merupakan usaha *etis* dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia. Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan supaya tiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan. Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini.⁵

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum tersebut juga mengalami perubahan yakni dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru dan siswa, pemikiran subjektif, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan

⁴Marhamah Saleh, Strategi Pembelajaran Fiqih dengan Problem-Based Learning, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.XIV, No.1, Agustus 2013, hlm, 191.

⁵Efrizal Nasution, Problematika Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, hlm, 1.

satu sama lain dari materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa, mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Kualitas pendidikan berkaitan dengan kualitas siswa karena titik pusat dalam proses belajar mengajar adalah siswa. Siswa diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses di mana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seorang siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Cara untuk mengukur kemampuan, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang suatu mata pelajaran di sekolah yaitu dengan melihat prestasi belajar siswa.⁷

Pengajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen yang dimaksud adalah siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam belajar dan lingkungan yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar.

⁶Asrani Assegaff, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PLB), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No.1, Agustus 2016, hlm, 41.

⁷Tiara Ernita, Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Vol 6. No. 11 Mei 2016, hlm, 971.

Keterkaitan antar komponen ini hendaknya mendapat perhatian yang serius dari guru di dalam mengimplementasikan materi pelajaran.⁸

Strategi dan metode pembelajaran yang baik, tepat serta efisien sangat dibutuhkan untuk tercapainya kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS yang aktif dan inovatif yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk didalamnya ialah dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran berbasis masalah. Penerapan strategi dan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa terlibat secara langsung dalam proses penemuan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan disampaikan oleh guru.

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi adalah kesiapan anak untuk belajar di sekolah formal. Hal ini disebabkan karena kesiapan belajar merupakan kerangka kerja yang kuat terutama untuk meningkatkan kesetaraan dalam akses terhadap pendidikan dan hasil belajar siswa. Kesiapan belajarsendiridapat didefinisikan sejauhmana anak, baik dalam pendidikan

⁸Andriani, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.5 No.5, hlm, 79.

maupun pelatihan, memiliki prasyarat kognitif, sikap, perilaku, serta keterampilan akan mempersiapkan mereka untuk terlibat aktif dalam konteks pembelajaran dan eksperensial. Kesiapan belajar terbentuk manakala anak telah mengakumulasikan pembelajaran maupun keterampilan yang diiringi dengan kematangan perkembangan yang diperlukan untuk mengintegrasikan pembelajaran maupun keterampilan tersebut.⁹

Untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah.¹⁰

Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi teori konstruktivis. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara siswa, guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.¹¹

⁹ Rita Eka Izzaty, Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi*, Vol.44 No. 2, 2017, hlm, 155.

¹⁰ Yunin Nurun Nafiah, Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.4 No.1, 2014, hlm, 127

¹¹ Andriani, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.5 No.5, hlm, 81.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran, perlu dilakukan upaya antara lain berupa perbaikan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran yang diharapkan mempermudah siswa dalam berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah sehingga tercapai hasil yang lebih maksimal. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran sosiologi, maka dalam penulisan proposal ini penulis memberi judul **“Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grugugan Larangan Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1?
2. Apa saja kendala dalam model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1?

3. Bagaimana model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi siswa pada matapelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitaian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hasil dari penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1.
2. Mendeskripsikan kendala dalam model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1.
3. Mendeskripsikan kesulitan dari penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran Sosiologi Kelas X di MA. TarbiyatunNasyiin 1.

D. Kegunaan Penelitian

Rumusan tentang kegunaan hasil penelitian adalah kelanjutan dari tujuan penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia di harapkan dapat menimbangkan hasil itu kepada negara atau khususnya kepada bidang yang sedang di teliti.¹² Relavan dengan tujuan penelitian di atas, maka secara akademik penelitian tentang model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi siswa pada mata

¹²Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelintia: suatu pendekatan praktik*, (Edisi Revisi VI) (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm, 60.

pelajaran sosiologi kelas X di MA. Tarbiyatun Nasyiin 1, ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas khazanah keilmuan dan dapat mengembangkan *skill* di bidang strategi dan model pembelajaran.
- b. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis dan *marketable* serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut.
- c. Bagi lembaga pendidikan dan proses pembelajaran serta pihak yang berkepentingan, penelitian ini di harapkan dapat menciptakan pengelolaan lembaga pendidikan yang sadar akan pentingnya pendidikan dalam nuansa pengajaran, dan juga dapat memperluas akses pengetahuan tentang strategi pembelajaran terutama mengenai model-model pembelajaran. Sehingga penilain negative terhadap pendidikan dapat terjawab secara memuaskan dan terselesaikan dengan baik.

E. Definisi Istilah

Judul proposal skripsi ini adalah “Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap prestasi siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di

MA. Tarbiyatun Nasyiin 1 Grujungan Larangan Pamekasan”. Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang di gunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna. Istilah yang perlu di jelaskan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok.¹³

Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran melalui model tersebut.

2. Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran dimana sebelum proses belajar mengajar didalam kelas dimulai, siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut. Setelah itu, tugas guru adalah merangsang untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada serta mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka.

¹³Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, edisi ke-5, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2008),hlm.33.